

## PENGETAHUAN DAN PERILAKU PENCEGAHAN HIV/AIDS PADA REMAJA KELURAHAN NGESREP SEMARANG DENGAN METODE PEER GROUP SUPPORT

**Ahmad Ikhlasul Amal<sup>1</sup>**

Universitas Islam Sultan Agung

Corresponding Email : [ahmad.ikhlasul@unissula.ac.id](mailto:ahmad.ikhlasul@unissula.ac.id)

**Retno Issroviatiningrum<sup>2</sup>**

Universitas Islam Sultan Agung

Email : [ningrum@unissula.ac.id](mailto:ningrum@unissula.ac.id)

### ABSTRAK

Kasus penularan HIV/AIDS masih terus berlanjut dan ditemukan di Kota Semarang. Remaja merupakan salah satu agregat yang beresiko tertular HIV/AIDS. Berdasarkan hasil survei di kelurahan Ngesrep Semarang menunjukkan bahwa sebagian besar remaja masih membutuhkan peningkatan pengetahuan dan memperbaiki perilaku beresiko yang menularkan penyakit HIV/AIDS. Remaja di Kelurahan Ngesrep Kota Semarang mempunyai potensi untuk melaksanakan peer group support dan siap menjadi mitra untuk berkontribusi dalam melaksanakan kegiatan meningkatkan. Melihat potensi ini maka kelompok remaja di wilayah kelurahan Ngesrep Kota Semarang ini layak untuk dijadikan sebagai mitra. Adapun kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan berupa pelatihan menggunakan metode demonstrasi dan pembagian leaflet. Hasil dari pengabdian ini ditemukan adanya peningkatan pengetahuan dan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja di Kelurahan Ngesrep Kota Semarang.

**Kata Kunci : HIV/AIDS, Pengetahuan, Perilaku, Remaja, Peer Group Support**

### ABSTRACT

Cases of HIV/AIDS transmission still continue and are found in the city of Semarang. One of the groups that are vulnerable to contracting HIV/AIDS are teenagers. Based on the results of a survey in the Ngesrep district, Semarang, it shows that most teenagers still need to increase knowledge and improve risky behavior that transmits HIV/AIDS. Adolescents in Ngesrep district, Semarang City have the potential to implement peer group support and are ready to become partners to contribute in carrying out improvement activities. Seeing this potential, this group of teenagers in the Ngesrep sub-district, Semarang City deserves to be used as partners. The community service activities carried out were in the form of training using the demonstration method and distributing leaflets. The results of this service found an increase in HIV/AIDS prevention knowledge and behavior in adolescents in Ngesrep district, Semarang City.

**Keywords: HIV/AIDS, Knowledge, Behavior, Adolescent, Peer Group Support**

### PENDAHULUAN

Salah satu penyakit infeksi yang masih mengalami peningkatan insidensi adalah *Human Immunodeficiency Virus/ Acquired Immune Deficiency Syndrome* (HIV/AIDS). Belum terdapat satu Negara pun di penjuru dunia ini yang menyatakan bahwa negaranya terbebas dari keganasan penyakit HIV/AIDS. Hal ini disebabkan oleh virus yang menginvasi sistem kekebalan tubuh individu selama lima sampai sepuluh tahun atau lebih, sehingga berdampak pada tubuh yang mudah terserang penyakit lainnya. Hal ini memberikan uraian bahwa penyakit ini merupakan ancaman yang

serius kepada masyarakat (Angel A. Justiz Vaillant; Peter G. Gulick., 2020).

Pasien HIV/AIDS tidak hanya memiliki efek terhadap kesehatan secara biologis, tetapi juga berdampak kepada psikologis, sanksi sosial, budaya, ekonomi, hukum, dan juga pendidikan. Penderita HIV/AIDS juga sering diperlakukan tidak adil dan didiskriminasikan, tidak hanya keluarga dan masyarakat bahkan staf di rumah sakit juga ada yang menolak memberikan pelayanan kesehatan. HIV merupakan sebuah penyakit yang disebabkan oleh beberapa kesalahan yang sebelumnya telah dilakukan oleh penderita (Rzeszutek, 2018). Pada tataran ini remaja menjadi salah satu

kelompok yang beresiko terkena HIV/AIDS. Namun jika dilakukan pendampingan yang benar maka remaja juga dapat menjadi kelompok yang mendukung untuk pencegahan HIV.

Kasus HIV di kota Semarang meningkat di tahun 2017 hingga 534 kasus, dan selama bertahun-tahun 149 kasus pada tahun 2018 masih dilakukan penelitian lebih lanjut. Karakteristik responden jenis kelamin laki-laki meningkat lebih banyak 92 kasus dibandingkan dengan wanita 57. Adapun kelompok resiko tertinggi dari perilaku pelanggan jenis kelamin yang sama mengalami penurunan 31%. Tren penyebaran kasus AIDS tingkat perawatan kesehatan pada saat yang sama kasus positif mencapai 1,8%. Rata-rata beresiko dalam kategori lingkungan penyebaran atau kecepatan kasus AIDS mencapai 90 kasus dari 2007 hingga 2018 mengenai perilaku seksual klien (Aryani & Pramitasari, 2018).

Kelurahan Ngesep merupakan salah satu Kelurahan di Kota Semarang. Berdasarkan hasil survey di Kelurahan Ngesep khususnya RW 04 dan 05, lingkungan ini juga termasuk dekat dengan berbagai macam kampus yang banyak mahasiswa pendatang dari berbagai wilayah, remaja di daerah ini dinilai oleh masyarakat sekitar perlu mendapatkan perhatian khusus agar tidak terjerumus kepada kesalahan pergaulan apalagi sampai penyakit seperti HIV/AIDS.

Terdapat karang taruna di tingkat RW namun belum banyak memberikan kontribusi kegiatan yang bermakna dalam perihal pencegahan HIV/AIDS dikalangan remaja. Selain karang taruna terdapat pula Tim Penggerak PKK Kelurahan Ngesep terdiri dari IV Kelompok Kerja (POKJA). Salah satunya yaitu POKJA IV yaitu pokja khusus mengelola Program Kesehatan dan Perencanaan Kesehatan. Hasil wawancara dengan Ibu Hartono dan Ibu Anik selaku ketua POKJA IV mengungkapkan perlu adanya upaya pendampingan kesehatan dalam upaya pencegahan HIV/AIDS.

Hasil wawancara dengan Bapak Ketua RW 04 Kelurahan Ngesep selama ini tidak terfikirkan untuk mendayagunakan karang taruna untuk melakukan kegiatan pencegahan HIV/AIDS dikalangan remaja. Adanya rencana program pengabdian masyarakat ini sangat mendukung dan antusias jika bisa terealisasi, sehingga tidak terjadi peningkatan penyakit HIV/AIDS di masyarakat.

Berdasarkan dari pemaparan diatas, Kelurahan Ngesep layak menjadi mitra dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah agar setiap peserta kegiatan dapat menjadi pendamping keluarga dalam pencegahan HIV/AIDS untuk membantu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan serta kesiapan dalam mendukung perawatan kesehatan pada masyarakat. Hasil akhir dari program ini yaitu meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan remaja dalam melakukan pencegahan HIV/AIDS.

## METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini terbagi kedalam tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahapan yang pertama dilakukan yaitu persiapan dari pengabdian, diantaranya meliputi pembuatan pre planning, media penyampaian materi serta keperluan alat tempat dan perijinan kepada Kelurahan ngesep Kota Semarang.

Remaja kelurahan ngesep dihadirkan dalam tahap kedua yaitu pelaksanaan kegiatan. Sebelum acara dimulai peserta atau para remaja dilakukan pretest mengenai topik seputar pengetahuan dan pencegahan HIV/AIDS dengan menggunakan kuesioner yang diadopsi dari penelitian sebelumnya. Setelah pengisian kuesioner, peserta diberikan materi dan demonstrasi *peer group support*.

Tahapan terakhir yaitu evaluasi yang dilakukan dengan pemberian posttest yang sama dengan pretest. Selain menggunakan posttest, evaluasi terkait rangkaian kegiatan juga dilakukan dengan menggunakan diskusi hasil demonstrasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat pada remaja di Kelurahan Ngesep Kota Semarang telah dilaksanakan sesuai dengan rencana dimana diikuti 17 remaja.

Deskripsi karakteristik dari remaja yang mengikuti kegiatan ini diantaranya mayoritas berjenis kelamin perempuan dengan pendidikan terakhir kebanyakan adalah SMP. Sedangkan profil usia responden rata-rata berusia 17 tahun.

Hasil evaluasi pengetahuan remaja sebelum dan setelah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini, ditampilkan dalam tabel berikut.

**Tabel 1 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS**

<b>Sebelum dan Sesudah Kegiatan</b>			
<b>Tingkat Pengetahuan</b>	<b>Kategori</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
<b>Pre test</b>	Baik	6	35,29
	Sedang	7	41,17
	Kurang	4	23,52
<b>Post test</b>	Baik	13	76,47
	Sedang	4	23,52
	Kurang	0	0

Tabel diatas menggambarkan bahwa ditemukan perubahan pengetahuan setelah dilakukan pelatihan yaitu frekuensi pengetahuan kategori kurang dan sedang mengalami penurunan dan meningkat menjadi kategori baik dengan frekuensi mayoritas sebesar 13 (76,4%).

Hasil lain yang didapatkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah adanya upaya perilaku pencegahan dari ke 17 peserta yang mengikuti sampai tuntas dengan hasil yang disajikan dalam tabel berikut

**Tabel Distribusi frekuensi Perilaku Pencegahan HIV/AIDS**

<b>Sebelum dan Sesudah Kegiatan</b>			
<b>Perilaku Pencegahan</b>	<b>Kategori</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
<b>Pre test</b>	Melakukan Pencegahan	4	23,59
	Belum Melakukan pencegahan	13	76,47
<b>Post test</b>	Melakukan pencegahan	15	88,23
	Belum melakukan pencegahan	2	11,76

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan hasil adanya perubahan pengetahuan antara sebelum dan sesudah dilaksanakan pengabdian masyarakat. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan hasil uji statistik distribusi frekuensi responden yakni ada perubahan

yang signifikan pada pengetahuan remaja mengenai komunikasi informasi edukasi melalui peer group support pencegahan HIV/AIDS remaja. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa *peer group support* berperan terhadap perilaku dan pengetahuan pada penderita HIV dan berdampak positif terhadap kepatuhan minum obat pada pasien HIV yang sedang menjalani pengobatan. Pengaruh *peer group support* terhadap perilaku, sikap, dan minat memiliki lebih besar pengaruhnya dari pada pengaruh dari keluarga. Hasil akhir dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah adanya peningkatan pengetahuan dan perilaku remaja dalam pencegahan HIV/AIDS dengan *peer group support*. Dengan adanya *peer group support* maka remaja diharapkan dapat meningkatkan kesadaran diri dalam berperilaku untuk pencegahan HIV/AIDS (Khusniyati M & Delvira, 2021; Rasyiid, 2016; Safitri, 2021).

Pada kegiatan pengabdian masyarakat yang melibatkan agreat usia remaja ini tentunya dapat disinergikan dengan pendidikan yang sedang mereka pelajari, dimana pada masa ini mereka masih terus menerima pembelajaran. Peningkatan pengetahuan tentunya dapat dilakukan jika remaja masih semangat dan merasa ingin tahu dengan materi yang tentunya belum pernah mereka ketahui sebelumnya.

Metode peningkatan pengetahuan dalam rangka perbaikan perilaku melalui demonstrasi *peer group support* sangat baik dalam upaya mencegah HIV dikalangan kelompok remaja tersebut. Kegiatan pemberian intervensi yang ditujukan terhadap perubahan pengetahuan yang dilakukan kepada peserta adalah sebuah proses belajar. Belajar merupakan proses yang dapat merubah perilaku seorang individu karena adanya interaksi (Soraya & Jannah, 2017; Taheri et al., 2019).

Perubahan pengetahuan yang mengalami peningkatan pada peserta pengabdian dengan model *peer group support* dapat dipengaruhi oleh metode yang sesuai dengan masa perkembangan sosial dan emosional remaja. Peer group support merupakan suatu metode yang melibatkan interaksi antar teman seusia atau sebaya dimana akan saling menjaga dan mendukung setiap kegiatan positif serta mengingatkan jika melakukan kegiatan yang negatif (Afandi et al., 2012)(Khamida et al., 2019).

Perubahan perilaku yang didapatkan dalam pengabdian masyarakat ini dapat disebabkan karena remaja menggunakan metode *peer group support* dalam hal berdiskusi mengenai pencegahan HIV/AIDS. Pada saat pengabdian masyarakat, tim pengabdian ikut memfasilitasi dan mengobservasi peserta. Ajakan antar teman sebaya untuk mengingatkan akan dampak negatif dari HIV menjadi sebuah *trigger* bagi remaja lainnya untuk tetap melakukan tindakan yang positif.

#### KESIMPULAN

*Peer group support* menjadi metode yang penting dan baik bagi remaja untuk melakukan pencegahan transmisi penyakit HIV. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pengetahuan dan perilaku pencegahan penyakit HIV antara sebelum dilakukan pengabdian dengan setelah dilakukan pengabdian.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada para remaja kelurahan ngesep yang berkenan untuk mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan baik dan penuh antusias. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pimpinan Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan dukungan baik moril maupun material.

#### SARAN

Pengabdian selanjutnya dapat dilakukan menggunakan jumlah remaja yang lebih banyak dan materi lanjutan lainnya dalam rangka pencegahan HIV dikalangan remaja.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. T., Indarwati, R., & Hadisyatmana. (2012). Pengaruh Peer Group Support terhadap Perilaku Jajanan Sehat Siswa Kelas 5 SDN Ajung 2 Kalisat Jember. *Indonesia Journal of Community Health Nursing*, 1(1), 10–18.
- Angel A. Justiz Vaillant; Peter G. Gulick. (2020). *HIV Disease Current Practice - StatPearls - NCBI Bookshelf*. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK534860/>
- Aryani, L., & Pramitasari, R. (2018). Perkembangan Kasus Hiv Di Kota Semarang : Tinjauan Karakteristik Dan

Aspek Lingkungan the Development of Hiv Cases in Semarang : Review of Characteristics and Environmental Aspects. *J. Kesehat. Masy. Indones.*

- Khamida, Nurjanah, S., & Ainiyah, N. (2019). Peer Group Support Dengan Pendekatan Model Keperawatan Health Promotion Model Berpengaruh Terhadap Manajemen Life Style Santri Khamida Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya , khamida@unusa.ac.id Siti Nurjanah . Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya , nungj@. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 12(2), 109–117.
- Khusniyati M, N., & Delvira, W. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Dengan Pendekatan Peer Group Support Dalam Penanganan Sadar TB di Puskesmas Rumbai Pesisir. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat (Pamas)*, 5(2), 112–116. <https://doi.org/10.52643/pamas.v5i2.1309>
- Rasyiid, A. (2016). The Effect of Peer Support Group on Depression and Quality of Life among People Living with HIV/AIDS in Kediri East Java. *Journal of Health Promotion and Behavior*, 01(01), 32–40. <https://doi.org/10.26911/thejhp.2016.01.01.05>
- Rzeszutek, M. (2018). Health-related quality of life and coping strategies among people living with HIV: the moderating role of gender. *Archives of Women's Mental Health*, 21(3), 247–257. <https://doi.org/10.1007/s00737-017-0801-2>
- Safitri, S. (2021). Peer Education sebagai Upaya Pencegahan HIV/AIDS. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 3(1), 87. <https://doi.org/10.36565/jak.v3i1.161>
- Soraya, R., & Jannah, S. R. (2017). Penerimaan Peer Group Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 2(3), 1–8. <http://jim.unsyiah.ac.id/FKep/article/view/4309>
- Taheri, M., Nikfarid, L., & Farahani, A. S. (2019). The Effect of a Peer-Group

Support Intervention Program on the Tensions of Mothers with Premature Neonates Admitted to the Intensive Care Units in Babol, Iran. *Advances in Nursing & Midwifery*, 28(1), 15–19. <https://doi.org/10.22037/anm.v28i2.18121>